



# Pengaruh Tren Makanan dan Fomo terhadap Minat Generasi Z dalam Mengonsumsi Makanan Tradisional (Mie Gomak) pada Universitas Negeri Medan

Muhammad Jafar Anan<sup>1</sup>, Ahmad Tabrani<sup>2</sup>, Fatma Tresno Ingtyas<sup>3</sup>, Laurena Ginting<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Medan, Indonesia

E-mail: [m.jafaranan@gmail.com](mailto:m.jafaranan@gmail.com), [tabrani.at@gmail.com](mailto:tabrani.at@gmail.com), [ingtyas@yahoo.com](mailto:ingtyas@yahoo.com), [laurenaginting2011@gmail.com](mailto:laurenaginting2011@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-11-11 Revised: 2024-12-23 Published: 2025-01-13	Food trends and the phenomenon of FOMO present a unique challenge for traditional cuisine, particularly mie gomak. This dish may be forgotten and lose its popularity. As a result, not only could its cultural value be lost. And also gomak noodles are only found in small stalls and not many sell processed noodles. Therefore, we conducted research on the influence of food trends and FOMO on the interest of Generation Z, especially in consuming traditional food. The methodology used in this study is qualitative, with data collection through closed-ended questionnaires, involving 50 subjects. The study was conducted at the Faculty of Engineering, Universitas Negeri Medan, specifically in the Department of Family Welfare Education. The results from 50 respondents revealed that 58% of the respondents stated that trends influence their taste preferences. The study findings indicate that food trends have a significant impact on Generation Z's interest. However, 78% of the respondents expressed that they felt no need to buy foods that are currently viral, showing that the effect is not substantial. Overall, these findings suggest that Generation Z's interest in traditional foods is more shaped by food trends rather than FOMO. Therefore, to make traditional foods like mie gomak more appealing to Generation Z, innovative and trend-based advertising is needed.
<b>Keywords:</b> <i>Food Trends;</i> <i>FOMO;</i> <i>Generation Z;</i> <i>Mie Gomak;</i> <i>Traditional Food;</i> <i>Consumption Interest;</i> <i>Traditional Culinary Promotion;</i> <i>Social Media.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-11-11 Direvisi: 2024-12-23 Dipublikasi: 2025-01-13	Trend makanan dan fenomena fomo menjadi tantangan tersendiri dalam kuliner tradisional mie gomak. Makanan ini bisa saja dilupakan dan tidak lagi ada peminatnya, dari hal ini bukan hanya nilai budaya saja yang bisa hilang. Dan juga mie gomak hanya di temui di warung warung kecil dan tidak banyak yang menjual olahan mie tersebut, maka dari itu kami melakukan penelitian tentang pengaruh trend makanan dan fomo pada minat generasi z, terutama dalam mengonsumsi makanan tradisional. Metode yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan metode pengumpulan data menggunakan kuisioner tertutup, dengan subjek penelitian sebanyak 50, penelitian ini dilakuakn di fakultas teknik Universitas Negeri Medan, tepatnya pada jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Hasil yang kami dapati dari 50 responden, 58% responden mengatakan bahwa tren memengaruhi selera mereka, temuan studi menunjukkan bahwa tren kuliner memiliki dampak besar pada minat Generasi Z. Namun, sebanyak 78% merasa tidak perlu ikut membeli makanan yang sedang viral, yang menunjukkan bahwa hal itu tidak memiliki dampak yang nyata. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa minat Generasi Z terhadap makanan tradisional lebih dibentuk oleh tren kuliner daripada FOMO. Oleh karena itu, untuk membuat makanan tradisional seperti mie gomak lebih menarik bagi Generasi Z, diperlukan iklan yang inovatif dan berbasis tren.
<b>Kata kunci:</b> <i>Trend Makanan;</i> <i>FOMO;</i> <i>Generasi Z;</i> <i>Mie Gomak;</i> <i>Makanan Tradisional;</i> <i>Minat Konsumsi;</i> <i>Promosi Kuliner Tradisional;</i> <i>Media Sosial.</i>	

## I. PENDAHULUAN

Di Indonesia Makanan tradisional begitu banyak, dengan ragam budaya yang ada di Indonesia, menghasilkan makanan tradisional yang begitu banyak nya, Menurut Fardiaz D (1998), makanan tradisional itu merupakan makanan yang begitu lama berkembang di suatu daerah, diolah dengan resep tradisional, dan menggunakan bahan-bahan lokal. Di era sekarang yang penuh dengan era digitalisasi dan teknologinya yang terus berkembang, makanan tradisioanal bisa dengan mudahnya dikenal dan

diketahui oleh orang orang, bahkan dari orang luar daerah bisa mengetahui makanan tradisional yang ada di suatu daerah. Di zaman sekarang semuanya sekarang sudah serba digital, sehingga semua informasi informasi yang dulu susah untuk diakses dan diketahui, sekarang dengan mudah diakses oleh siapapun, contohnya saja kita bisa tau apa yang sedang terjadi di Amerika, atau apa yang sedang menjadi trend di Korea. Itu semua bisa diakses dengan mudah di era sekarang.

Tren makanan sekarang juga dengan mudahnya berubah ubah, akibat gaungan dari berbagai pihak yang berkontribusi dalam tren tersebut, para influencer yang ada di media social dan platform lainnya ikut menggaungkann tren tersebut, sehingga tren tersebut menyebar lebih luas lagi di Indonesia. Akibat dari hal itu, masyarakat di Indonesia merasa harus ikut dalam tren tersebut, karena kalau mereka tidak ikut dalam tren tersebut, mereka takut merasa ketinggalan zaman, nama lain dari fenomena tersebut adalah FOMO (Fear Of Missing). FOMO (Fear Of Missing) adalah suatu bentuk ketakutan yang ditandai dengan keinginan untuk selalu dan ingin mengetahui aktivitas orang lain, khususnya media social. Dalam konteks makanan, fenomena fomo dikaitkan dengan ketakutan akan tertinggal membeli atau merasakan makanan yang sedang tren, biasanya mereka melihat nya di media social. Menurut McGinnis (2010), generasi yang lahir di era digital, termasuk generasi Z, dipengaruhi oleh fenomena FOMO dalam kehidupan sehari-hari mereka

Fenomena fomo sendiri di era sekarang begitu berkaitan dengan tren, dampak yang paling sering terjadi yaitu pada generasi z. menurut pengertian yang dikutip pada penelitian yang berjudul "Perilaku Generasi Z Terhadap Makanan Khas Olahan Sagu Di Tana Luwu", disana dijelaskan bahwa generasi z adalah individu yang lahir sekitar tahun 1990 hingga awal 2010, mereka berkembang dalam era digital yang penuh akan inovasi dan teknologinya, rentang umur generasi z berada pada 15 hingga 24 tahun, para generasi ini yang begitu dekat dengan teknologi dan begitu terpengaruh dengan teknologi itu juga. Pandangan generasi z pada makanan tercermin dari berbagai aspek kehidupan digital saat ini. Keberagaman budaya, tren makanan global, dan kesadaran akan keberlanjutan menjadi faktor-faktor kunci yang membentuk persepsi generasi Z terhadap kuliner tradisional. Dari kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi eksistensi dari makanan tradisional, terkhususnya mie gomak. Mie gomak sendiri adalah makanan tradisional dari Sumatera Utara, makanan ini adalah olahan mie dengan kuah khas yang gurih dan asam dari kecabrang, serta pedas dari andaliman. Makanan ini bisa saja dilupakan dan tidak lagi ada peminatnya

Faktanya memang mie gomak kurang akan panggung promosi, karenanya mie gomak tidak banyak yang mengenalnya, walaupun mengenal, kebanyakan dia adalah warga Sumatera Utara, pendatang yang datang terkadang juga tidak tau dan kesulitan ketika ingin membeli olahan mie

tersebut. Berdasarkan hal itu, kami merasa penting untuk mengetahui Dampak dari tren makanan dan fomo pada minat generasi z dalam pola konsumsi makanannya, terutama dalam konsumsi makanan tradisionalnya, maka dari itu kami mengangkat judul penelitian ini yaitu "Dampak Tren Makanan Dan FOMO (Fear Of Missing) terhadap minat Generasi Z Dalam Mengonsumsi Makanan Tradisional.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini kami lakukan pada bulan November 2024, tempat penelitian ini berada di Universitas Negeri Medan, Fakultas Teknik Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

Dalam penelitian kami bertujuan untuk mengetahui Pengaruh trend makanan dan fomo pada minat generasi z dalam konsumsi makanan tradisional (mie gomak) pada universitas negeri medan, dan metode yang kami gunakan untuk itu adalah metode Deskriptif Kualitatif, dimana kami mengolah data dengan pendekatan deskriptif, Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data kualitatif sesuai dengan Metode Penelitian yang ditetapkan. Subjek penelitian akan diberikan kuesioner yang terdiri dari banyak pertanyaan. Kami menggunakan kuisisioner tertutup dengan format jawaban "YA dan "Tidak" dan

Pembatasan dalam penelitian kami dijabarkan sebagai berikut :

1. Trend makanan Dibatasi pada trend makanan yang ada di media social
2. Subjeck penelitian dibatasi pada mahasiswa jurusan pendidikan kesejahteraan keluarga dengan tahun lahir 1999 sampai 2005 (Umur 19 - 25 tahun)
3. Makanan tradisional dibatasi pada makanan mie gomak

Subjeck yang kami ambil berjumlah 50 orang, dengan populasi mahasiswa pkk sebanyak 347 orang maka perhitungan sampelnya dengan menggunakan rumus slovin dengan margin of error sebesar 13% yaitu:

$$N = \frac{N}{1+N.e^2}$$

$$N = \frac{347}{1+360. 0,0169}$$

$$N = \frac{347}{6,915}$$

$$N = 50,1$$

Dengan rentang tahun lahir 1999 sampai 2005 (Umur 19 – 25 tahun), dengan kriteria generasi Z yang memiliki keterkaitan erat dengan teknologi digital dan media social. Teknik pengambilan sampel kami menggunakan Purposive Sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian kami, berikut kriteria nya :

1. Rentang usia 19 sampai 25 tahun
2. Aktif dalam social media
3. Mengetahui atau pernah mengetahui tentang makanan tradisional mie gomak

Untuk teknik analisis data yang kami gunakan adalah teknik Naratif yaitu model analisis data yang dimana Setelah data terkumpul, data ditabulasi, dijumlahkan, atau disortir ke dalam kategori yang disiapkan untuk dipresentasikan dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan peneliti. Langkah-langkah berikut merupakan bagian dari prosedur pemrosesan data yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian ini:

1. Kategorisasi data, yaitu proses pengelompokan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian untuk diperiksa,
2. Tabulasi, yaitu proses mengorganisasikan fakta ke dalam tabel untuk memudahkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan,
3. Editing, yaitu memeriksa kembali data yang telah diolah dan kemudian mengklasifikasikannya berdasarkan tujuan penelitian

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dampak Trend Makanan Pada Minat Generasi Z dalam Mengonsumsi makanan tradisional

Setelah dilakukan pengambilan data pada sampel, hasil yang kami dapatkan terkait Dampak trend makanan pada minat generasi Z kami sajikan dalam bentuk tabel, yaitu :

No	Variabel	Soal	Jawaban		Akumulasi %	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Trend makanan	Apakah kamu sering mengikuti trend makanan kekinian?	31	19	62%	38%
		Apakah kamu sering mengonsumsi makanan yang sedang trend?	33	17	66%	34%
		Apakah trend makanan mempengaruhi minat kamu dalam mengonsumsi makanan tradisional ?	29	21	58%	42%
		Apakah makanan yang sedang viral menurut Kamu memiliki kualitas lebih baik dibandingkan makanan tradisional (Mie Gomak)?	33	17	66%	34%

Dalam data yang telah kami dapatkan kami mendapati bahwa dalam poin pertama persentase yang kami dapatkan terhadap pertanyaan tersebut adalah 62% para subjek menjawab ya, artinya para subjek kebanyakan memang mengikuti trend makanan dan sering, kemudian di poin kedua didapati sebanyak 66% subjek sering mengonsumsi makanan yang sedang trend, mereka sering mengikuti dan juga sering mengonsumsi makanan yang trend. Kemudian di poin ketiga didapatkan kalau 58% subjek, minat mereka terpengaruhi kepada konsumsi makanan tradisional, sehingga trend makanan memiliki dampak kepada minat konsumsi makanan tradisional, dengan tambahan dua poin awal tadi, dan juga nilai rata rata sebanyak 63%, hal itu menunjukkan bahwa trend makanan memiliki pengaruh dan dampak pada minat konsumsi generasi z, hal ini juga di perkuat dengan table data minat konsumsi berikut datanya :

Di poin kedua jelas didapati bahwa 60% subjek merasa lebih sering mengonsumsi makanan trend dibandingkan makanan tradisional seperti mie gomak.

2. Dampak FOMO Pada Minat Generasi Z dalam Mengonsumsi Makanan Tradisional

Setelah dilakukan pengambilan data pada sampel, hasil yang kami dapatkan terkait Dampak FOMO pada minat generasi Z kami sajikan dalam bentuk tabel, yaitu :

No	Variabel	Soal	Jawaban		Akumulasi %	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	FOMO	Jika kamu tidak mengonsumsi makanan yang sedang viral apakah kamu akan merasa ketinggalan trend saat ini?	17	33	34%	66%
		Apakah kamu merasa harus ikut membeli makanan yang sedang viral ?	11	39	22%	78%
		Apakah kamu merasa harus mengonsumsi suatu makanan ketika influencer yang kamu ikuti memakannya juga?	20	30	40%	60%
		Jika makanan tradisional seperti mie gomak dipromosikan secara masif, apakah Anda akan lebih tertarik mengonsumsinya?	41	9	82%	18%

Dalam data didapati kalau FOMO kurang Berpengaruh kepada Minat Generasi Z. Trend memang mempengaruhi dan berdampak secara signifikan akan tetapi FOMO kurang

berdampak pada nya, karena sebanyak 78% merasa tidak perlu ikut membeli makanan yang sedang viral, akan tetapi di poin keempat didapati kalau subjeck tertarik jika mie gomak dipasarkan dan dipromosikan secara baik dan bagus, sebanyak 82% menjawab Ya dari pertanyaan tersebut, hal ini membuat peluang kalau mie gomak bisa bersaing dan bisa menjadi makanan yang banyak diminati para generasi Z.

### 3. Dampak Trend Makanan Dan FOMO, pada minat Generasi Z

Kedua variable memiliki pengaruh masing masing pada minat generasi Z, pada Trend makanan, ternyata memiliki Dampak pada minat Generasi Z, sedangkan pada FOMO dampaknya kurang terhadap Minat Generasi Z, akan tetapi didapati juga peluang jika dengan promosi yang baik dan masif, maka produk makanan tradisional bisa menarik minat generasi Z.

Variabel	Pertanyaan	Jawaban Ya (n)	Jawaban Tidak (n)	% Ya	% Tidak
Tren Makanan	Apakah kamu sering mengikuti tren makanan kekinian?	31	19	62%	38%
	Apakah tren makanan memengaruhi minat kamu dalam mengonsumsi makanan tradisional?	29	21	58%	42%
FOMO	Apakah kamu merasa harus ikut membeli makanan yang sedang viral?	11	39	22%	78%
	Jika kamu tidak mengonsumsi makanan yang sedang viral apakah kamu akan merasa ketinggalan trend saat ini?	17	33	34%	66%
Minat Konsumsi	Apakah kamu lebih sering mengonsumsi makanan yang sedang viral dibandingkan makanan tradisional (mie gomak)?	28	22	56%	44%
	Apakah kamu tertarik mengonsumsi makanan tradisional (mie gomak)?	26	24	52%	48%

Berikut data yang kami sajikan terkait hubungan dari ketika variable, seperti yang sudah di jelaskan tadi kalau variable trend makanan memiliki dampak yang signifikan pada minat generasi Z terlihat pada tabel tersebut, sebaliknya, pada FOMO, dampaknya kurang signifikan terhadap minat generais Z dalam mengonsumsi makanan tradisional.

Hal ini berarti kalau Genersi Z lebih tertarik dengan trend sebuah makanan dibandingkan fenomena FOMOnya, mereka merasa trend makanan adalah hal yang baik dan patut dicoba dibandingkan dengan makanan tradisional seperti mie gomak, akan

tetapi mie gomak masih memiliki peluang untuk bisa menarik minat generasi Z, seperti yang didapat pada data variable FOMO, disana didapatkah bahwa jika produk mie gomak di pasarkan dna dipromosikan dengan baik dan tepat maka mereka akan lebih tertarik. Hal ini membuka peluang unutk mie gomak bisa hadir dengan inovasi terbaru dan terkini,sesuai dengan trend makanan yang sedang ada.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil data dan pembahasan yang telah kami jabarkan diatas, serta data data yang telah kami muat dan temukan saat melakukan penelitian, dapat didapati kesimpulan dari penelitian ini bahwa :

1. Tren makanan berdampak secara signifikan dengan pola konsumsi atau pengambilan keputusan Generasi Z terhadap minat mengonsumsi makanan tradisional, seperti yang kami dapati datanya, dari butir soal di variable trend makanan. Dari data tersebut menunjukkan hasil yang signifikan, yaitu tren makanan memang berpengaruh pada minat generasi Z dalam mengonsumsi makanan tradisional sehingga yang terjadi adalah kurangnya minat generasi Z untuk mengonsumsi mie gomak
2. Kemudian yang kedua adalah Fenomena FOMO, yang dimana didapati bahwa, fenomena FOMO kurang berpengaruh pada minat generasi Z, walaupun Fenomena fomo sejalan dengan Tren makanan, akan tetapi FOMO tidak ada pengaruhnya pada minat generasi Z dalam Mengonsumsi makanan tradisional, berdasarkan data yang kami temukan dimana dari butir soal variable FOMO didapati bahwa memang FOMO kurang berpengaruh secara signifikan terhadap minat generasi Z dalam mengonsumsi makanan tradisional, dalam hal ini adalah mie gomak.

Berdasarkan kedua simpulan diatas, dapat didapati bahwa Tren makanan adalah variable yang paling mempengaruhi minat generasi Z dalam mengonsumsi makanan tradisioanal, sedangkan FOMO didapati bahwa variable ini kurnag mempengaruhi minat generasi Z dalam mengonsumsi makanan tradisional (mie gomak). Pengaruh trend terjadi akibat generasi Z yang begitu banyak menghabiskan waktu di media social, akan tetapi generasi Z

juga tidak terlalu terpengaruh dengan FOMO yang terjadi di media sosialnya, tapi itu juga berdampak pada eksistensi makanan tradisional (mie gomak), alhasil para generasi Z kurang minat dalam makanan tradisional (mie gomak)

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan agar pihak yang terlibat dalam pelestarian makanan tradisional, seperti pengelola usaha kuliner atau pemerintah, lebih fokus pada penguatan tren makanan sebagai strategi untuk meningkatkan minat generasi Z terhadap makanan tradisional, seperti mie gomak. Hal ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan media sosial dan influencer untuk memperkenalkan kembali makanan tradisional secara lebih menarik dan sesuai dengan selera generasi Z. Selain itu, meskipun fenomena FOMO tidak memiliki pengaruh signifikan, pemahaman tentang tren dan kebiasaan konsumsi generasi Z yang banyak dipengaruhi oleh media sosial dapat menjadi acuan dalam merancang strategi pemasaran yang lebih efektif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ayudya Wardani, Kirana, and Ida Nurfaizah, 'Tren Makanan Sebagai Dampak Globalisasi Terhadap Pertukaran Budaya', *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 3 (2022), pp. 2963-3222  
<<https://www.google.com/amp/s/docplayer.info/amp/72666219-Kualitatif-bogdan-dan-taylor->>>
- Caron, Justin, and James R Markusen, 'Pengertian Analisis Tren Trend', 2016, pp. 1-23
- Crystallography, X-ray Diffraction, 'Pengaruh Jurusan, Jenis Kelamin, Dan Uang Saku Terhadap Konsumsi', 2013, 2016, pp. 1-23
- Muara, Intan, 'Preferensi Siswa SMK Terhadap Makanan Tradisional Di Kabupaten Bantul', *Lambung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta*, 2019, p. 133
- Nurafni, Sapar, & Alfian, A. (2024). Perilaku Generasi Z terhadap Makanan Khas Olahan Sagu di Tana Luwu. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 20(2), 136-147. Universitas Muhammadiyah Palopo.
- Salsabilla, K. A. Z., Hadi, T. D. F., Pratiwi, W., & Mukaromah, S. (2023, November). Pengaruh penggunaan kecerdasan buatan terhadap mahasiswa di perguruan tinggi. In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi* (Vol. 3, No. 1, pp. 168-175).
- Sanhaji, G., & Hizbullah, A. I. (2024). Pemanfaatan Artificial Intelligence Dalam Bidang Kesehatan. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 11(1), 234-242.
- Savitri, Elyna Norma Amalia, and Titin Suprihatin, 'Peran Kontrol Diri Dan Fear of Missing Out (FoMO) Terhadap Kecenderungan Adiksi Media Sosial Pada Generasi Z Yang Berstatus Mahasiswa', *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 3.November (2021), pp. 336-46
- Sulestiyono, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Membedakan Persepsi Mahasiswa Tentang Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Universitas Diponegoro). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(2), 30-39.
- Wicaksono, D., & Nata, I. A. (2023). Application of expert system identification of horticultural plant diseases with certainty factor and forward chaining for Smart Village Concept Development. *Telematika: Jurnal Informatika dan Teknologi Informasi*, 20(1), 63-80.